

Sinergitas Pengelolaan Masjid Kampus Terhadap Pemberdayaan Mahasiswa, Studi Kasus Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi

Muh. Alifian Al Anshari^{1*}, Ani Hasanah Pratiwi²

¹Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi,
Kelurahan Kleak, kecamatan Malalayang, kabupaten kota Kota Manado , Provinsi Sulawesi Utara.

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan, Universitas Sampoerna, Jakarta Selatan, 12780
Jl. Raya Pasar Minggu No.Kav. 16, RW.9, Pancoran, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: ansharialifian9@gmail.com

Abstrak - Pengelolaan masjid kampus merupakan salah satu hal krusial dalam menyebarkan dan memakmurkan masjid di kalangan kampus. Upaya dalam mengelola masjid kampus berbeda-beda di tiap-tiap kampus, dan tantangan yang dihadapi juga berbeda-beda. Studi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan masjid kampus di Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) dan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan terhadap strategi pengelolaan masjid. Metode yang digunakan adalah pengamatan lapangan dan wawancara mendalam yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan masjid dilakukan dengan melibatkan semua pihak yaitu dosen, organisasi kemahasiswaan, marbot, dan simpatisan atau jamaah masjid itu sendiri. Pengelolaan masjid dilakukan dengan mengedepankan pengembangan minat dan bakat mahasiswa khususnya dalam bidang keislaman disertai dengan pemberian fasilitas tempat untuk organisasi kemahasiswaan muslim berkegiatan. Dosen muslim berperan dalam memotori kegiatan dan inisiatif pemberdayaan mahasiswa serta menjadi organisator dalam pengelolaan masjid. Pelibatan marbot berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan. Meskipun demikian, perlu dilakukan pengembangan dalam merangkul lebih banyak lagi dosen-dosen dan organisasi kemahasiswaan serta sistem tata kelola yang lebih efektif dan terbuka.

Keywords: Sinergi Pengelola, Pemberdayaan Mahasiswa, Masjid Pendidikan Ulil Albab Unsrat

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu kebutuhan mendesak bangsa Indonesia dikarenakan saat ini terjadi degradasi moral di masyarakat Indonesia, salah satunya dikalangan mahasiswa (Anwar dkk, 2019). Pendidikan karakter menjadikan mahasiswa sebagai insan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Salah satu unit pembelajaran karakter yang paling baik adalah melalui pembelajaran di masjid. Dari segi bahasa, masjid adalah tempat bersujud atau menyembah Allah SWT yang diambil dari bahasa Arab yaitu 'sajada', masjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan untuk mengembangkan wawasan keislaman, pusat kegiatan sosial, dan

pusat pembinaan umat muslim (Qadaruddin dkk, 2016 dalam Nugraha & Haryono, 2020).

Masjid dikenal sebagai sarana kebudayaan dalam Islam, serta menjadi tempat syiar islam yang meliputi aspek dunia dan akhirat, mengenai materi keislaman. Peranan strategis masjid dalam kemajuan peradaban muslim khususnya pada lingkungan kampus sangat strategis dan penting (Akram, 2022). Masjid yang berada di instansi pendidikan seperti perguruan tinggi sering disebut sebagai masjid kampus. Keberadaan masjid kampus tidak hanya pada rutinitas kegiatan pada fungsi ibadah. Perlu dilakukan upaya lain dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan fungsi pendidikannya. Pengelola masjid kampus dapat mengisi waktu luang dalam rangka peningkatan ilmu dan penyebaran informasi penting berkaitan

dengan agama dan kegiatan akademik yang berjalan di kampus dengan memanfaatkan masjid kampus (Budiutomo, 2022).

Kehadiran masjid kampus dapat menjadi angin segar bagi pengembangan dakwah untuk menciptakan mahasiswa yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter Islami (Lyoni L, 2020), besarnya potensi yang dimiliki Masjid yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk pembinaan dan pemberdayaan umat, yang dewasa ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal oleh umat islam, secara umum dan warga kampus secara khusus (Tahir & Cangara, 2014).

Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi adalah salah satu masjid kampus yang berada di Universitas Sam Ratulangi, Manado, yang berfungsi sebagai unit pengembangan pendidikan keislaman dan karakter bagi mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Sinergitas pengelolaan masjid diperlukan dalam memaksimalkan peranan masjid dan menciptakan tata kelola masjid yang efisien dan efektif. Lingkup penelitian ini adalah sarana dan peranan pengelola masjid, dalam hal ini bernama Badan Takmirul Masjid (BTM), dalam mengelola masjid dengan melakukan sinergi kepada dosen muslim dan sejauh mana mahasiswa dilibatkan dalam aktivitas pengelolaan masjid kampus.

METODE PAPARAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2023. Data yang digunakan adalah pengamatan lapangan dengan meninjau fasilitas yang tersedia yang dapat digunakan oleh khalayak, khususnya mahasiswa, dalam pelaksanaan pengelolaan masjid dan memakmurkan masjid. Data berikut yang digunakan adalah wawancara kepada BTM, dosen senior, dosen muda, dan mahasiswa marbot untuk mengetahui strategi dan sinergitas pengelolaan masjid. Dalam studi ini diuraikan juga rekomendasi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peranan masjid kampus dalam pemberdayaan mahasiswa.

HASIL DAN DISKUSI

Masjid Pendidikan Ulil Albab merupakan satu-satunya masjid yang ada di Universitas Sam Ratulangi yang terletak di Jl. Kampus Unsrat, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Keberadaan masjid tersebut sangat penting mengingat persentase mahasiswa muslim rata-rata 15-20% dari keseluruhan mahasiswa aktif. Angka tersebut menjadikan keberadaan masjid ini sangat penting untuk memaksimalkan pengembangan karakter mahasiswa muslim dan tidak terpengaruh oleh pergaulan maksiat. Jumlah dosen muslim juga berkisar sekitar 10% dari keseluruhan dosen.

Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid ditinjau berdasarkan hasil pengamatan lapangan. Berikut ini pada Tabel 1 adalah fasilitas yang tersedia dan kondisi yang ada.

Tabel 1. Fasilitas di Masjid Pendidikan Ulil Albab

No.	Fasilitas	Kondisi	
		Baik	Cukup
1	R. ibadah	V	
2	R. sekretariat dosen	V	
3	Aula serbaguna		V
4	R. sekretariat mahasiswa		V
5	Lab. Ikrar (toko)		V
6	Dapur umum	V	
7	Teras masjid	V	
8	R. diskusi ikhwan	V	
9	R. diskusi akhwat	V	
10	Hidroponik	V	

Sumber: Universitas Sam Ratulangi, data diolah 2022

Adapun yang dimaksud dengan kondisi baik adalah kondisi secara fisik baik dan layak digunakan atau pemanfaatannya sudah optimal. Sedangkan kondisi cukup adalah secara fisik baik namun kurang layak untuk digunakan atau masih belum optimal pemanfaatannya. Berikut ini pada Gambar 1 dan 2 adalah tampilan tampak depan dan dalam Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi.

Adapun fasilitas ruang sekretariat diberikan untuk dosen dan organisasi mahasiswa muslim yang berada di lingkup universitas yang bernama Badan Tadzkir Unsrat (BTU). Ruang sekretariat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pada dosen dan mahasiswa untuk berdiskusi, berkegiatan santai, dan menjalin ukhuwah antar sesama civitas akademika muslim. Ruangan tersebut ditampilkan pada gambar 3 dan 4.



Gambar 1. Tampak depan masjid



Gambar 2. Tampak dalam masjid



Gambar 3. Ruang sekretariat dosen muslim

Selanjutnya, terdapat ruangan laboratorium Ikrar dan hidroponik. Ruangan tersebut diperuntukkan untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan mereka. Lab. Ikrar difungsikan sebagai toko yang berisi sembako, alat tulis kantor dan makanan dan minuman ringan, dikelola oleh dosen dengan memberdayakan mahasiswa sebagai penjaga toko dan memberikan penghasilan tambahan kepada mereka. Adapun untuk hidroponik dikelola oleh dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan produk pangan hortikultura seperti selada dan pakchoy. Listrik dan air ditanggung oleh masjid sehingga keuntungan dapat digunakan untuk kemaslahatan dan

kesejahteraan dosen, mahasiswa, dan untuk keperluan masjid itu sendiri. Adapun gambaran lab ikrar dan hidroponik adalah pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 4. Ruang sekretariat BTU



Gambar 5. Lab. Ikrar



Gambar 6. Hidroponik Unsrat

Fasilitas berikutnya adalah dapur umum pada Gambar 7. Dapur tersebut diperuntukkan kepada jamaah masjid untuk beraktivitas seperti memasak, minum, dan lainnya. Pada tahun 2018 hingga 2019, rutin dilakukan pemberian 'nasi jumat' kepada jamaah setelah melakukan sholat jumat. Sumber dana dari donasi dosen muslim dan kotak amal

masjid. Makanan diolah di dapur umum yang melibatkan dosen muslim dan mahasiswa. Namun program tersebut terhenti sejak terjadinya pandemi Covid-19.



Gambar 7. Dapur umum



Gambar 8. Mahasiswa ikhwan mengerjakan tugas kuliah

Fasilitas peribadatan baik ikhwan (laki-laki) maupun akhwat (perempuan) selain digunakan untuk sholat, juga digunakan untuk jamaah atau mahasiswa untuk bersantai, mengerjakan tugas kuliah, dan menjadi wadah berbagi informasi dan pengetahuan keislaman melalui mading yang dibuat dan diperbarui berkala. Ditampilkan pada Gambar 8, 9, dan 10.



Gambar 9. Tempat sholat akhwat



Gambar 10. Mading Annisa di tempat sholat akhwat

Adapun untuk ruang diskusi santai yang bebas biasanya dilakukan di teras masjid pada Gambar 11. Selain itu, juga terdapat area diskusi santai yang sering digunakan oleh mahasiswa, jamaah, dan dosen muslim. Saat ini terdapat 2 area diskusi santai, satu ditempat ikhwan dan satunya ditempat akhwat.



Gambar 11. Area diskusi santai di teras masjid

Fasilitas masjid juga mewadahi organisasi mahasiswa manapun yang ingin melakukan kegiatan seperti diskusi keagamaan, diskusi kebangsaan, kepemudaan, muktamar, rapat besar, dan lain-lain dengan menggunakan aula serbaguna.



Gambar 12. Area diskusi santai akhwat



Gambar 13. Area diskusi santai ikhwan



Gambar 14. Aula serbaguna

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi manajemen yang dilakukan oleh pengelola masjid yang bernama Badan Takmirul Masjid (BTM) dan terkhusus dalam pemberdayaan mahasiswa. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya gangguan aktivitas dan menurunnya kinerja pengelolaan masjid. Saat ini kondisi pengelolaan masih tahap pemulihan sehingga masih terus dilakukan upaya dalam memakmurkan masjid dan memberdayakan mahasiswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan berupa pertanyaan untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi saat ini,

keterlibatan dosen muslim dalam pengelolaan masjid, dan pemberdayaan mahasiswa dalam pengelolaan masjid.

Wawancara dilakukan dengan kategori pengurus BTM, dosen senior, dosen muda, dan marbot, dilakukan pada tanggal 15-16 Februari 2023. Kategori dosen senior adalah dosen yang telah mengabdikan di kampus 10 tahun atau lebih, sedangkan dosen muda adalah dosen baru yang mengabdikan di kampus kurang dari 10 tahun. Jumlah fakultas di Universitas Sam Ratulangi ada 11 fakultas dan 1 pascasarjana. Responden yang diperoleh dapat dijadikan sebagai representatif dari jumlah fakultas yang ada di Universitas Sam Ratulangi, dengan jumlah 5 fakultas asal responden dari 11 fakultas yang ada. Hasil wawancara terlihat pada tabel 2.

Strategi Pengelolaan Masjid

- Mengadakan pengajian rutin setiap bulan yang melibatkan para dosen dan mahasiswa muslim.
- Merancang dan melaksanakan kegiatan halal bihalal yang rutin dilakukan setiap tahun yang melibatkan para dosen dan mahasiswa muslim.
- Mengadakan pertemuan rutin bersama dengan BTU dan BTM. Masing-masing dosen muslim bertanggung jawab menjadi pembina di organisasi kemahasiswaan Islam.
- Mengadakan kegiatan keislaman yang melibatkan para mahasiswa untuk ikut serta sebagai peserta maupun panitia dan para dosen sebagai pendamping atau penasihat, seperti kegiatan Halal Center UNSRAT.
- Memberikan pendampingan dan dukungan bagi para mahasiswa muslim yang memiliki keinginan mengikuti lomba-lomba sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
- Menyediakan pelatihan kepada para mahasiswa muslim yang berprestasi dan memberikan fasilitas untuk bisa mengikuti perlombaan di jenjang yang lebih tinggi.
- Memberikan insentif kepada mahasiswa muslim berprestasi agar lebih termotivasi untuk

Tabel 2. Responden wawancara

No.	Kategori	Nama Responden	Asal Fakultas	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir
1	Pengurus BTM	Dr. Ir. Afriza Yelnetty, M.P	Peternakan	60	S3
2	Dosen Senior	Dra. Rosijanih Arbie, M.Hum	Ilmu Budaya	59	S2
3	Dosen Senior	Drs. Nasrun Sandiah, M.Si	Ilmu Sosial dan Politik	60	S2
4	Dosen Muda	Asep Rahman, S.KM., M.Kes	Kesehatan Masyarakat	34	S2
5	Dosen Muda	Imam Jayanto, M.Sc, Apt	Matematika dan IPA	32	S2
6	Marbot	Bobi Gumilar	Peternakan	19	SMA

berpartisipasi mengikuti kegiatan yang dibentuk dan dilaksanakan oleh BTM.

- h. Pada bulan Ramadhan, melaksanakan kegiatan buka puasa bersama yang melibatkan para dosen dan mahasiswa muslim untuk menyiapkan makanan dan disiapkan oleh dosen muslim berdasarkan penugasan di tiap-tiap fakultas.
- i. Membangun swadana, swadaya, masyarakat anggota dan lainnya untuk perbaikan fasilitas dan pembangunan masjid jadi lebih baik.
- j. Terdapat laboratorium basah, aula, dan tempat pengajaran, tempat aktivitas mahasiswa.
- k. Mensupport mahasiswa yang punya prestasi untuk bisa mengikuti pelatihan, mahasiswa yang sudah selesai yang belum dapat pekerjaan dibantu untuk pengembangan diri/kreativitas mereka.
- l. Ikrar dikembangkan untuk bisa bermanfaat secara ekonomi dan dikelola oleh mahasiswa yang belum dapat pekerjaan.

Peran Badan Takmirul Masjid

- a. Melakukan kerjasama antara BTU, dosen-dosen muslim yang ada, dan juga melibatkan para mahasiswa untuk membangun masjid lebih baik lagi. Hasil sinergi antara BTM dan BTU sangat membantu terlaksananya semua kegiatan yang sudah disusun oleh BTM.
- b. Melakukan pengawasan mulai dari pengembangan dan pelaksanaan di masjid yang juga dibantu oleh marbot.
- c. Melakukan pengembangan yang dimana seluruh kegiatan dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa. Pengelola belum melibatkan pihak luar dalam tahapan pengembangan. Adapun seluruh kegiatan pengembangan dan pelaksanaan masjid dibawah perlindungan kampus.
- d. Mengurus administrasi dan pemenuhan persyaratan lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan keagamaan dan sosial yang sepenuhnya didukung oleh pihak kampus, dan melakukan upaya untuk mendapatkan dukungan penuh dari pihak kampus perihal pendanaan pengelolaan masjid.
- e. Melaksanakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat universitas yang merupakan salah satu kegiatan BTM dengan kerjasama kepada BTU dan didukung kampus.
- f. BTU juga didukung oleh BTM untuk dana kegiatan. Untuk BTM didukung dana oleh para dosen muslim, salah satunya untuk memperbaiki fasilitas masjid kampus yang rusak.

- g. Memberikan pengarahan kepada BTM yang terdiri dari dosen-dosen muslim jika ada dosen yang sakit/meninggal dunia untuk mengelola acara kedukaan.
- h. Melaksanakan dan memberikan solusi dari permasalahan sosial di lingkungan kampus, nasional, dan global seperti memberikan tempat singgah bagi para refugee atau pengungsi untuk bertahan hidup, contoh: para refugee dari Afghanistan yang diperbolehkan untuk singgah di lingkungan masjid sampai mereka memiliki kemampuan sendiri untuk hidup mandiri. Contoh kegiatan sosial lainnya adalah memberikan bantuan bagi korban bencana alam seperti gempa di Cianjur, banjir di Manado, dan bencana di Palestina.
- i. Mengatur dan melaksanakan agenda kegiatan kerohanian bagi para mahasiswa seperti lomba keislaman di masjid.

Peran Dosen Senior

- a. Memberikan teguran serta pengarahan bagi para mahasiswa dan/jamaah yang melakukan kegiatan di lingkungan kampus untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan juga fasilitas masjid.
- b. Memberikan pengarahan kepada setiap dosen muslim untuk mengajak dan mengikutsertakan BT dari masing-masing fakultas untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam menjaga kebersihan di lingkungan masjid serta saling membantu dalam merawat fasilitas masjid secara berkala.
- c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kinerja BT dari masing-masing fakultas, serta memberikan apresiasi bagi siapa saja yang memiliki kinerja baik.
- d. Memberikan arahan dan bersikap tegas kepada para dosen untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa memberikan mandat atau tanggung jawab kepada para mahasiswa.
- e. Memberikan kegiatan keagamaan seperti khutbah Jum'at sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus masjid.
- f. Memberikan arahan kepada para dosen dan stakeholders kampus (terutama muslim) untuk memberikan bantuan dana untuk pengelolaan operasional masjid yang akan dikoordinasikan dan diinformasikan melalui group whatsapp.
- g. Memberikan fasilitas di lingkungan masjid kepada para dosen dan mahasiswa sebagai tempat berkumpul, berdiskusi mengenai perkuliahan, penelitian, dan pengabdian, serta saling membantu dalam mengatasi permasalahan akademik lainnya.

- h. Memberdayakan para mahasiswa melalui BTU dan BT dari masing-masing fakultas.
- i. Memberikan peluang dan kesempatan bagi para dosen dan juga mahasiswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid, tidak hanya untuk memenuhi tugas mata kuliah PAI

Peran Dosen Muda

- a. Dosen muda idealnya memiliki semangat yang tinggi dan bisa memberikan kontribusi yang tinggi, namun masih membutuhkan pengarahan dari dosen senior.
- b. Dosen muda di Unsrat dominan masih berasal dari luar Manado sehingga masih membutuhkan proses asimilasi dan pendampingan.
- c. Saat ini keterlibatan dosen muda belum dikatakan optimal, perlu dilakukan perencanaan pemberdayaan dosen muda sehingga tidak berdasarkan prinsip 'tiba masa tiba akal'
- d. Dosen muda terlibat dari seluruh aspek, mulai dari peribadatan dan non peribadatan serta lebih potensial untuk lebih dekat dengan mahasiswa secara emosional.
- e. Dalam hal pemberdayaan mahasiswa, dosen muda memiliki cara tersendiri dalam merangkul mahasiswa, menganggap mahasiswa sebagai mitra dalam membangun masjid. Keterlibatan dosen muda dan mahasiswa menjadi simbiosis mutualisme dalam pengelolaan masjid.
- f. Kedepannya perlu dikembangkan teknis/acuan untuk memaksimalkan keterlibatan dosen dalam memberdayakan mahasiswa. Seperti dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan yang bernama Badan Tadzkir, dosen muda dilibatkan sebagai Pembina, terlebih BT memiliki korelasi kuat dengan masjid sebagai ruang beraktivitas.
- g. Komunikasi mahasiswa dan dosen muda apabila dibangun dengan baik dapat berpengaruh pada terbentuknya komunikasi baik dengan dosen senior.
- h. Saat ini sudah ada pembagian sistem bahwa pengambil kebijakan pengelolaan masjid dilakukan oleh dosen senior, adapun untuk sistem pelaksanaan program diberikan kepada dosen muda.
- i. Dosen muda juga terlibat dalam berdonasi untuk operasional kegiatan masjid. Seperti iuran berbuka puasa dan donasi idul adha.
- j. Berdasarkan SK tentang pembagian kerja, khususnya peribadatan dan SDM dan teknologi harusnya berperan aktif dalam pemberdayaan

mahasiswa muslim di lingkungan kampus.

- k. Bidang peribadatan melakukan pembinaan ibadah, seperti telah dilakukan pengajian, namun informasi yang terbatas sehingga tidak semua mahasiswa menjangkau informasi tersebut. Adapun untuk bidang lainnya yang terkait dengan pemberdayaan mahasiswa masih belum dapat dikatakan maksimal sehingga perlu untuk pengawasan dan pengarahan yang baik.

Peran Marbot

- a. Marbot adalah orang yang paling *urgent* di Masjid Pendidikan Ulil Albab UNSRAT, karena marbot harus berperan aktif di masjid baik dari segi kebersihan, keamanan dan ibadah/ aktivitas yang terdapat di masjid tersebut, kalau diistilahkan "Masjid tanpa marbot bagaikan rumah tak berpenghuni" dalam arti peran marbot sangatlah besar disitu.
- b. Adapun peran pengelola Masjid Pendidikan Ulil Albab UNSRAT dalam memberdayakan marbot saat ini dapat dikatakan baik karena terkadang pengelola masjid juga perhatian/memperhatikan marbotnya baik dari segi kebutuhan makanan, kebutuhan personal dan lainnya.

Kedepannya diharapkan antara marbot dan pengelola itu selalu menjaga komunikasi karena marbot merupakan tangan kanan pengurus masjid dalam pengelolaan masjid, khususnya terkait peribadatan.

KESIMPULAN

Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi memiliki berbagai fasilitas penunjang yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan organisasi kemahasiswaan, kewirausahaan, dan menjadi ruang santai dan diskusi baik kepada dosen muslim maupun mahasiswa muslim. Pengelolaan masjid umumnya sudah dilakukan dengan baik, namun mengalami kendala sejak adanya pandemi Covid-19 dan saat ini sudah berangsur membaik. Sinergitas telah terbangun oleh pengurus masjid, dosen muslim, dan mahasiswa namun masih ada batasan dan masih perlu dikembangkan.

Kedepannya perlu untuk melibatkan dosen muda dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan islam dalam hal ini bernama Badan Tadzkir (BT) di tiap-tiap fakultas. Selain itu, kedepannya juga perlu untuk dilakukan perbaikan terhadap pengelolaan

masjid, dimulai dari perbaikan tata kelola dan pendistribusian tugas, perbaikan fisik fasilitas masjid, dan menyiapkan agenda untuk regenerasi pengelolaan masjid dari dosen senior ke dosen muda dan seterusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Takmirul Masjid Pendidikan Ulil Albab yang memberikan dukungan dalam penelitian ini serta membantu dalam penyediaan data penelitian.

REFERENSI

Akram, A. S. (2022). Aspek Hukum Status Bangunan Dan Pengelolaan Masjid Di Lingkungan Kampus Dalam Prespektif Hukum Positif Indonesia. *Juris and Society: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 2(2), 54-64.

- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135-140.
- Budiutomo, T., Kaswati, A., Imroatun, I., Nasruddin, M., & Arifin, Z. (2022). Pendidikan Kebangsaan pada Masjid Kampus Di Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 99-114.
- Lyoni, L. (2020). Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam.
- Nugraha, R. M. B., & Haryono, K. (2020). Sistem Informasi Kegiatan dan Infaq Masjid: Studi Kasus Masjid Ulil Albab UII Yogyakarta. *AUTOMATA*, 1(2).
- Tahir, Q., & Cangara, H. (2014). Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 186-192.